

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN UN WOMEN DALAM MENGATASI KETIDAKSETARAAN GENDER TERHADAP PEREMPUAN DI NIGERIA TAHUN 2016-2020

Tiara Rizki Aulia¹, Gustrini Eni Putri²

^{1,2} Program Studi Hubungan Internasional,
Universitas Islam Indonesia

¹Tiararizkiaulia28@gmail.com, ² gustrieni.putri@uii.ac.id

Abstrak

Ketidaksetaraan gender telah menjadi salah satu agenda pembahasan nasional di Nigeria dengan perempuan yang menjadi tokoh yang paling rentan. Di tahun 2016 Nigeria mengalami peningkatan kasus ketidaksetaraan gender, terutama di sektor ekonomi dan politik. Dinamika ketidaksetaraan gender yang dirasakan oleh perempuan di Nigeria terus berlanjut ketika di tahun 2020 pandemi COVID-19 melanda seluruh dunia yang menyebabkan persoalan baru termasuk di Nigeria. Tantangan yang dihadapi oleh perempuan Nigeria semakin kompleks, namun secara perlahan di tahun yang sama mulai terbentuk beberapa gerakan aksi perempuan di Nigeria. Di tambah implementasi program unggulan dari UN Women memberikan beberapa peluang baru bagi perempuan Nigeria, terutama di sektor ekonomi dan politik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana implementasi UN Women dalam mengatasi ketidaksetaraan gender terhadap perempuan di Nigeria tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa implementasi kebijakan UN Women dalam mengatasi ketidaksetaraan gender terhadap perempuan di Nigeria telah memberikan peluang dan ruang kepada perempuan Nigeria untuk terlibat berpartisipasi dengan melalui beberapa cara, yaitu melalui pemberian bantuan keuangan hingga teknis, kerja sama dengan aktor NGO hingga pemerintah dan masyarakat sipil.

Kata Kunci : Nigeria, UN Women, Implementasi, Kebijakan, Ketidaksetaraan gender

Abstract

Gender inequality has been on the agenda of national discussions in Nigeria with women being the most vulnerable figures. In 2016 Nigeria experienced an increase in cases of gender inequality, especially in the economic and political sectors. The dynamics of gender inequality felt by women in Nigeria continued when in 2020 the COVID-19 pandemic swept across the world causing new problems including in Nigeria. The challenges faced by Nigerian women are increasingly complex, but slowly in the same year, several women's action movements in Nigeria began to form. In addition, the implementation of the flagship program of UN Women provides several new opportunities for Nigerian women, especially in the economic and political sectors. This research aims to see the extent of UN Women's implementation in overcoming gender inequality against women in Nigeria 2016-2020. This study found that the implementation of UN Women's policy in overcoming gender inequality against women in Nigeria providing opportunities and space for Nigerian women to participate in several ways, through several means, such as the provision of financial to technical assistance, cooperation with NGO actors to government and civil society.

Keywords: Nigeria, UN Women, Implementation, Policy, Gender inequality

Pendahuluan

Nigeria adalah salah satu negara yang terletak di kawasan Afrika Barat yang berbatasan dengan Chad di bagian Timur, Republik Niger di bagian Utara, Benin di bagian Barat, dan Kamerun di bagian Selatan. Nigeria memiliki jumlah populasi terbanyak nomor tujuh di dunia, populasi negara tersebut pada tahun 2020 mencapai 206.140 juta penduduk (Ceicdata, 2020). Populasi yang banyak menjadikan Nigeria sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak nomor satu dengan persentase sebesar 15.98% dari total keseluruhan populasi di kawasan Afrika. Namun perekonomian Nigeria masih rendah, bahkan terdapat fakta bahwa kemiskinan yang menghantui Nigeria membuat

para perempuan harus menjual dirinya untuk mendapatkan Indomie (Tempo, 2021).

Ketidaksetaraan gender yang paling banyak dirasakan oleh perempuan Nigeria terutama di bidang ekonomi dan politik. Ketidaksetaraan gender di bidang ekonomi yang perempuan Nigeria hadapi contohnya seperti, jumlah partisipasi pekerja perempuan di Nigeria sedikit dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja laki-laki. Selain itu, terjadi pengkotak-kotakan pekerjaan antara perempuan dan laki-laki yang mana pekerjaan perempuan lebih banyak di bidang jasa, pertanian, dan level ke bawah, sedangkan laki-laki memegang kendali pada jenis pekerjaan yang lebih baik. Dalam hal gaji, perempuan Nigeria mendapatkan gaji yang lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki, bahkan beberapa dari mereka ada yang tidak dibayar gaji nya, karena itu perekonomian perempuan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Keputusan mengatur keuangan keluarga juga lebih banyak dipegang oleh laki-laki, sehingga perempuan tidak memiliki kebebasan untuk menentukan kebutuhan rumah tangga serta urusan lainnya, tetapi mereka tetap diikutsertakan dalam pembiayaan kehidupan rumah tangga mereka. Hal tersebut membuat kondisi perempuan Nigeria menjadi terdesak ditambah dengan gaji mereka yang nominalnya sedikit dan mereka membutuhkan uang untuk membiayai kehidupannya. Perempuan Nigeria juga banyak mengalami ketidaksetaraan gender di ranah politik, ditandai dengan jumlah partisipasi politik perempuan Nigeria yang sedikit dibandingkan dengan jumlah partisipasi politik laki-laki yang hampir mendominasi. Secara keseluruhan ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidaksetaraan gender khususnya di bidang ekonomi dan politik terjadi, pertama faktor pendidikan, kedua kondisi negara Nigeria yang memiliki budaya masyarakat patriarki dan masih terdapat teror bagi perempuan untuk terlibat dalam ruang publik, ketiga adanya ketimpangan pengetahuan dan informasi antara laki-laki dan perempuan di Nigeria. (UN Women, n.d.). Untuk itulah diperlukan

bantuan dari pihak ketiga atau aktor lain seperti organisasi internasional, salah satunya dengan *United Nations Entity For Gender Equality and Empowerment of Women* (UN Women n.d.).

UN Women memiliki fokus bidang prioritas (UN Women n.d), seperti *increasing women's leadership and participation, ending violence against women, engaging women in all aspects of peace and security processes, enhancing women's economic empowerment*. Bidang prioritas itu yang menjadi norma-norma UN Women sebagai organisasi internasional yang memiliki fokus pada perwujudan kesetaraan gender di negara anggota. Apabila negara anggota mengalami permasalahan dari salah satu bidang prioritas tersebut, maka UN Women akan memberikan bantuan kepada negara tujuan termasuk kepada Nigeria. Dalam menyelesaikan dan membantu permasalahan perempuan di Nigeria, UN Women juga bekerja sama dengan beberapa aktor yang menjadi mitra nya baik itu dengan pemerintah maupun masyarakat sipil yang ada di Nigeria, hingga dengan beberapa aktor domestik dan internasional (UN Women Afrika, n.d.).

Penelitian yang mengangkat pembahasan mengenai UN Women telah banyak dikaji. Pertama, jurnal yang berjudul “Upaya United Nations Women (UN Women) dalam Menangani Diskriminasi terhadap Perempuan di Afghanistan” yang ditulis oleh Amara Nurfahirah, Yulinda Try Dewi, dan Dini Dwi Gustina (Nurfahirah et al., 2022) menjelaskan mengenai upaya yang dilakukan oleh UN Women terhadap perempuan Afghanistan yang mengalami diskriminasi di bidang politik, sosial, ekonomi, kesehatan. Jurnal tersebut menemukan tantangan yang dihadapi oleh UN Women di Afganistan meliputi, belum maksimalnya peraturan yang ada di Afganistan, minimnya pengetahuan perempuan terhadap gender, dan masih ada

masyarakat yang meremehkan kesetaraan gender (Nurfahirah et al., 2022).

Di dalam jurnal ini juga dijelaskan bagaimana UN Women memberikan program-program untuk membantu permasalahan perempuan yang ada di Afghanistan. Cara-cara yang digunakan oleh UN Women untuk membantu perempuan Nigeria dari diskriminasi akan membantu mengembangkan penelitian penulis. Kedua, jurnal yang berjudul “Mengkaji Peran UN Women Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Perempuan dan Mewujudkan Kesetaraan Gender Melalui Perspektif Feminisme oleh (Ramadhan dan Ma’sumah, 2018) membahas mengenai bagaimana peran organisasi internasional seperti United Nations Women dalam membantu negara-negara anggota untuk mewujudkan kesetaraan gender yang sejalan dengan SDGs kelima dari perspektif feminisme (Ramadhan dan Ma’sumah, 2018). Namun jurnal tersebut belum memiliki spesifik tempat yang dijadikan objek penelitian, untuk itu penulis akan mengangkat implementasi kebijakan UN Women terhadap Nigeria sebagai objek tempat nya agar menjadi lebih spesifik dan penelitian ini akan melihat dari perspektif implementasi organisasi internasional. Ketiga, jurnal Kemi dan Jenyo yang berjudul “*Gender Equality and the Empowerment of Women and Girls in Nigeria: The Way Forward to National Security*” hasil dan temuan dari jurnal ini mengungkapkan faktor yang paling besar lahirnya ketidaksetaraan gender di Nigeria adalah kebudayaan dan ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal ini seperti pemberdayaan di semua bidang termasuk ekonomi dan politik termasuk membangun kesadaran pentingnya kesetaraan gender (Kemi dan Jenyo, 2016). Namun di dalam jurnal ini belum terdapat pembahasan mengenai aktor yang dapat membantu mengatasi permasalahan ini, maka dari itu penelitian kali ini akan menambahkan pembahasan peran dari aktor seperti UN Women di dalamnya.

Oleh karena itu penelitian ini akan menjelaskan mengenai implementasi kebijakan UN Women dalam mengatasi ketidaksetaraan gender di bidang ekonomi dan politik terhadap perempuan di Nigeria pada tahun 2016-2020.

Metode Penelitian

Di dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, karena sifat metode kualitatif ini yang elaboratif maka dapat membantu penulis dalam meneliti dan mengeksplorasi informasi terkait topik pembahasan penelitian secara lebih dalam. Selain itu pada penelitian ini mayoritas menggunakan data dalam bentuk *non* angka sehingga penulis menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai metode yang tepat dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi literatur. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan artikel terbitan yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu (Marzali A, 2016).

Kerangka Teori

Penelitian kali ini akan fokus pada teori implementasi organisasi internasional menurut Jutta Joachim, Bob Reinaldi, dan Bertjan Verbeek. Joachim, Bob, dan Verbeek menjelaskan bahwa terdapat tiga pendekatan dalam organisasi internasional, yaitu *enforcement*, *managerial*, dan *normative* (Joachim, Reinalda and Verbeek 2008). Dari ketiga pendekatan itu nantinya penulis akan menggunakan pendekatan *managerial* untuk membahas implementasi kebijakan UN Women dalam upaya mengatasi ketidaksetaraan gender terhadap perempuan di Nigeria pada tahun 2016-2020, perspektif ini lebih menekankan pada

pemecahan masalah (*problem solving*), peningkatan kapasitas, memonitoring negara tujuan untuk memastikan adanya implementasi perjanjian internasional di negara tersebut. Menurut pendekatan ini apabila negara tersebut mengalami permasalahan dalam mengimplementasikan perjanjian internasionalnya ada beberapa faktor yang bisa dianalisis seperti kurangnya kapasitas sumber daya manusia dan negara tersebut dan ada pengaruh juga dari perubahan kondisi sosial ekonomi dari negara tersebut dalam jangka waktu yang lama, oleh karena itu pendekatan manajerial melihat kalau penyelesaian hal tersebut bisa dilakukan dengan konsultasi dan usaha kooperatif dari organisasi internasional dan aktor lainnya. Aktor-aktor menurut pendekatan manajerial adalah pemerintah negara tujuan, masyarakat sipil, organisasi non pemerintah, organisasi PBB yang lain, partai politik, hingga media. Pendekatan ini melihat bahwa di organisasi internasional memiliki peran dalam membantu negara mengembangkan kapasitasnya. Pendekatan manajerial bersifat terbuka dan melihat bahwa keterlibatan aktor-aktor lain atau pihak ketiga memiliki peran penting untuk mewujudkan implementasi komitmen internasional suatu negara, dikarenakan aktor-aktor itu dapat memberikan bantuan teknis dan keuangan kepada negara yang bersangkutan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia nya (Joachim, Reinalda and Verbeek 2007). Program yang dilakukan oleh UN Women dalam menyelesaikan permasalahan ini cenderung melalui cara-cara kooperatif dengan memberikan bantuan keuangan dan teknis dan bersifat kerja sama yang di mana hal tersebut merupakan cara-cara yang akan dilakukan oleh organisasi internasional menurut pendekatan manajerial. Metode yang akan digunakan di dalam pendekatan manajerial adalah *monitoring* oleh UN Women terhadap Nigeria, di bagian ini nantinya akan dilihat bagaimana UN Women bertindak memantau Nigeria melalui laporan yang diserahkan oleh negara tersebut, lalu disertai juga dengan laporan dari aktor NGO dan *expert committee*. Selanjutnya penjelasan terkait program yang dilakukan oleh UN Women lebih kepada

pembentukan kerja sama dan pemberian bantuan kepada Nigeria yang menjadi salah satu bentuk implementasi pendekatan manajerial. Penulis juga akan membahas mengenai kegiatan yang dilakukan oleh aktor-aktor yang terlibat dalam kerja sama untuk mengatasi kekerasan wanita di Nigeria.

Hasil dan Diskusi

UN Women dan Ketidaksetaraan Gender di Nigeria

UN Women hadir di Nigeria pada tahun 2012. Kehadiran UN Women di Nigeria merupakan bentuk implementasi kebijakan norma-norma UN Women berdasarkan empat bidang prioritasnya. Sebagai organisasi internasional yang memiliki norma dalam badan strukturnya, UN Women memiliki tanggung jawab untuk memberikan bantuan dan intervensi program kepada negara tujuan untuk membantu mereka keluar dari permasalahan terkait ketidaksetaraan gender. Di tambah Nigeria telah meratifikasi konvensi CEDAW pada tahun 1985 yang membuat UN Women memiliki kapasitas untuk membantu pemerintah Nigeria mengimplementasi komitmen internasionalnya (Ekato, 2015). Di Nigeria, UN Women memiliki strategi yang fokus membawa peningkatan keberadaan posisi perempuan pada kepemimpinan dan partisipasi politik melalui gerakan politik perempuan juga meningkatkan gerakan ekonomi perempuan melalui peningkatan kapasitas perempuan di bidang ekonomi (UN Women, 2020).

Nigeria merupakan negara yang memiliki penduduk dengan mayoritas perempuan dari total populasi keseluruhan. Negara ini memiliki tradisi budaya masyarakat patriarki yang menempatkan perempuan pada posisi yang kurang menguntungkan. Adat istiadat, budaya, tradisi, dan juga agama telah menurunkan perempuan di Afrika

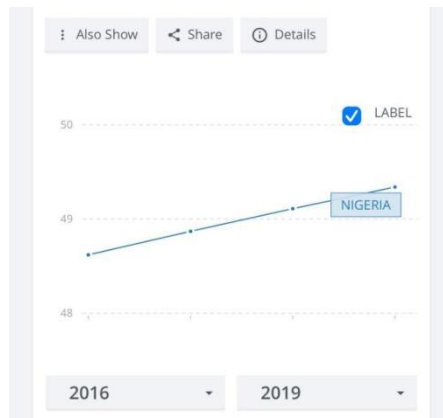
khususnya Nigeria ke dalam posisi inferior, sehingga membatasi hak mereka atas kesetaraan dan kebebasan dari tindakan diskriminatif (Offiong et al., 2021). Selain faktor utama dari budaya masyarakat patriarki yang masif, ada faktor lain seperti rendahnya sumber daya manusia khususnya perempuan yang dapat mempengaruhi perkembangan kesetaraan hak untuk perempuan. Perempuan yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang rendah akan jauh dari informasi dan pengetahuan seputar ekonomi dan politik. Tentu itu bisa menghambat kemajuan mereka, mereka tidak mendapatkan informasi lebih dan belum dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang maju. Ketiga, status perekonomian Nigeria yang masih rendah juga menjadi salah satu faktor ketidaksetaraan gender terjadi, karena mereka yang berada di bawah garis kemiskinan akan sulit mendapatkan peluang dan akses ke bidang ekonomi dan politik. Negara berkembang seperti Nigeria tentu mengalami kesulitan dan tantangan yang rumit. Banyak hal yang harus diperhatikan dan menjadi prioritas pemerintah.

Perjalanan UN Women dalam mendampingi perempuan Nigeria untuk perlahan terbebas dalam meraih kesempatan yang sama tentu mendapatkan beberapa tantangan yang hingga saat ini mungkin sekali masih dirasakan. Tantangan terbesar yang saat ini masih terus diusahakan oleh UN Women untuk diminimalisir adalah dari budaya masyarakat yang patriarki. Tidak sedikit masyarakat Nigeria yang masih menganggap posisi perempuan di bawah laki-laki. Budaya tersebut mendiskriminasi perempuan Nigeria untuk berkembang mencapai minat mereka. Keuangan kebanyakan didominasi oleh laki-laki, meskipun perempuan masih diharuskan bekerja membantu perekonomian keluarga. Kurangnya ilmu pengetahuan dari perempuan Nigeria juga menjadi tantangan kepada UN Women untuk memerangi ketidaktahuan mereka agar perlahan sadar akan hak-hak mereka. Dua tantangan yang telah dijelaskan tersebut masih menjadi salah satu faktor

utama tantangan yang dihadapi oleh UN Women dalam upaya menangani ketidaksetaraan terhadap perempuan di Nigeria.

Ketidaksetaraan gender pada bidang ekonomi dirasakan oleh perempuan Nigeria dengan sedikitnya partisipasi perempuan dalam lapangan pekerjaan. Berdasarkan data dari *World Bank*, jumlah angkatan kerja perempuan Nigeria sejak tahun 2016 hingga 2020 jumlah angkatan kerja perempuan di Nigeria mengalami kenaikan sebelumnya di tahun 2016 sempat mengalami penurunan dan berada di angka 48% dari jumlah populasi total, namun secara perlahan kemudian naik seperti yang tampak pada gambar di bawah ini (World Bank, n.d.).

Gambar 1. Angkatan Kerja Perempuan Nigeria Tahun 2016-2020



Di bidang politik, keterlibatan perempuan Nigeria di ruang parlemen masih sedikit, akses mereka untuk memasuki dunia politik tidak sebesar laki-laki, juga undang-undang yang kurang ramah dengan isu-isu perempuan yang bisa berimplikasi kepada permasalahan di bidang lain menyangkut perempuan dan hak nya. Selain dua hal tadi,

perempuan di Nigeria tidak banyak yang memiliki pengetahuan mengenai dunia politik, maka dari itu banyak dari mereka tidak mengetahui bahwa perempuan juga bisa bersuara dan menyuarakan aspirasi juga kondisi mereka di ruang publik. Nigeria saat ini belum mencapai paritas gender dalam representasi untuk semua tingkatan dibandingkan dengan negara-negara Afrika yang lain. Dibandingkan dengan negara Afrika yang lain, saat ini perwakilan perempuan di kabinet eksekutif Nigeria menjadi yang terendah (Enhancing Financial Innovation and Access, 2020). Partisipasi perempuan Nigeria di bidang politik bahkan tidak mencapai 50% dari total populasi penduduknya (Nwabunkeonye, 2014).

Tabel 1. Permasalahan Perempuan di Nigeria di Bidang Ekonomi dan Politik

Ekonomi	Politik
Gaji yang rendah	Pembatasan kuota partisipasi wanita di ranah politik
Kemiskinan	Pengetahuan ilmu politik yang masih kurang
Akses pekerjaan yang sulit	Kurangnya kesadaran untuk terlibat dalam bidang politik

Implementasi Kebijakan UN Women dalam Upaya Mengatasi Ketidaksetaraan Gender Terhadap Perempuan di Nigeria

1) *Monitoring* oleh UN Women di Bidang Politik dan Ekonomi

UN Women mulai melakukan pemantauan dengan mengawasi pengumpulan data lalu disatukan semua informasi yang dibutuhkan untuk proses pemantauan dan pelaporan proyek dan program. Laporan yang diserahkan oleh Nigeria kepada UN Women tadi akan menjadi dasar langkah UN Women dalam menyusun program apa saja yang akan dilakukan oleh UN Women terhadap permasalahan yang dihadapi oleh perempuan di Nigeria, sekaligus dapat melakukan pencegahan agar ketidaksetaraan gender terhadap perempuan Nigeria tidak menjadi masif. Dalam pelaksanaan programnya, UN Women tetap melakukan pemantauan dan memberikan masukan dari hasil kegiatan pemberdayaan ke dalam laporan *Country Office*. UN Women memastikan penyampaian masukan dan evaluasi dari kegiatan yang dilakukan berdasarkan informasi yang didapatkan dan dikumpulkan tadi akan disampaikan pada pemerintah terkait (UN Women Africa, n.d.). UN Women juga melakukan upaya pemantauan melalui pembentukan laporan setiap tahunnya terhadap negara tujuan dengan membuat *Annual Country Reports* (ACR). Laporan tersebut berisi mengenai apa saja yang dilakukan oleh UN Women selama satu tahun secara akurat dan terbuka. Laporan tersebut merupakan bentuk transparansi UN Women sebagai organisasi internasional yang menangani negara tujuannya untuk mengatasi permasalahan (UN Women Annual Report, 2020).

2) Kerja Sama UN Women dengan Pemerintah Nigeria, Masyarakat Sipil, NGO, ILO, UNHCR, UNDP, FAO dalam Mengatasi Ketidaksetaraan Gender di Bidang Ekonomi dan Politik di Nigeria

Pada Mei 2017 Presiden Profesor Yemi Osinbajo meluncurkan kampanye HerForShe secara resmi. Kampanye ini difasilitasi oleh Kementerian Federal Urusan Perempuan dan Pembangunan Sosial Nigeria didukung dengan UN Women (UN Women Afrika, 2021). Tujuan dari kampanye ini adalah untuk mengajak dan menyebarkan kesadaran di kalangan para laki-laki mengenai pentingnya peran dan keterlibatan perempuan di ruang publik dan sekaligus menginspirasi untuk menghapuskan segala tindakan diskriminasi terhadap perempuan. Kampanye ini telah berhasil menarik dukungan dan telah ditandatangani oleh sejumlah petinggi di Nigeria, seperti Wakil Presiden Republik Nigeria, menteri kabinet federal, beberapa gubernur negara bagian, kepala suku, hingga tokoh-tokoh agama. Kampanye ini menjadi langkah kuat dalam memunculkan kampanye yang lain seperti pada tahun 2020 pemerintah bagian Lagos meluncurkan kampanye untuk mengadvokasi tentang hak-hak perempuan, lalu di tahun Mei 2021 negara bagian Cross River bergabung menjadi anggota ke-8 Nigeria dalam meluncurkan kampanye yang inovatif (UN Women Afrika, 2021). UN Women bekerjasama dengan pemerintah yang terkait seperti, Komisi Pemilihan Nasional Independen (INEC), Institut Nasional untuk Kajian Demokrasi dan Legislatif, dan Komite Peninjau Konstitusi Senat (SRC) untuk menganalisis gender di Nigeria, menyoroti peraturan dan ketentuan yang sifatnya diskriminatif terhadap perempuan seperti pada konstitusi 1999 dan memperkuat undang-undang yang relevan pada kesetaraan gender. Lebih lanjut, UN Women juga menggandeng mediator perempuan untuk mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam sektor politik dengan tujuan untuk mengubah pandangan publik mengenai kepemimpinan

perempuan dan membawa pandangan positif mengenai pemimpin perempuan, karena Nigeria kritis pemimpin perempuan. Sementara itu di bidang ekonomi, UN Women juga melakukan tindakan preventif melalui kerja sama dengan beberapa NGO, seperti SMEDA kerja sama dalam pengembangan usaha kecil para perempuan Nigeria, lalu juga bekerja sama dengan *the Women In Successful Careers* (WISCAR). Organisasi non pemerintah yang memiliki visi untuk membantu memajukan wanita generasi selanjutnya dalam hal kepemimpinan di ranah politik. CEO WISCAR mengatakan generasi perempuan muda berada pada titik balik yang kritis dan industri periklanan memiliki peran yang penting untuk mendorong narasi positif tentang keberagaman dan inklusi dalam mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. WISCAR ingin mendobrak stereotip yang selama ini melekat di masyarakat dan secara aktif membentuk stereotip yang positif mengenai perempuan dan kepemimpinan (UN Women, 2021). Untuk memastikan lebih banyak perempuan yang mengambil posisi kepemimpinan yang penting dan bergerak menuju kesetaraan gender, *Women In Successful Careers* (WISCAR) dengan dukungan dari UN Women, telah memperkenalkan *Women Empowerment Principles* (WEP) untuk membuat organisasi menjadi responsif gender dan pada beberapa tahun belakang semenjak COVID-19 WISCAR telah berhasil mengajak 91 organisasi untuk menerapkan prinsip WEP yang mencakup pembentukan kepemimpinan perusahaan tingkat tinggi untuk kesetaraan gender; memperlakukan perempuan dan laki-laki secara adil di tempat kerja; memastikan keselamatan dan kesejahteraan pekerja laki-laki dan perempuan; mempromosikan pendidikan, pelatihan, dan pengembangan profesional bagi perempuan (The Guardian Nigeria News, 2022).

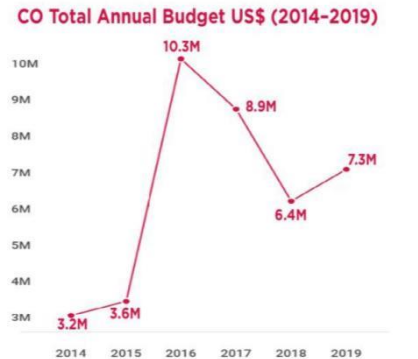
Penurunan partisipasi perempuan di bidang politik Nigeria semakin mengkhawatirkan yang menyebabkan UNDP dan UN

Women bekerja sama untuk memulihkan representasi politik perempuan agar tidak hilang. UNDP bekerja sama dengan UN Women guna mendukung reformasi hukum agar mendorong partisipasi politik perempuan Nigeria (Impactpool, 2017). UN Women juga bermitra dengan *International Labour Organization* (ILO) untuk mengembangkan panduan kebijakan yang akan membantu pemerintah Nigeria dalam memperkuat dan mempromosikan kebijakan sektoral yang akan meningkatkan akses perempuan kepada kesempatan lapangan pekerjaan yang layak. FAO juga ikut bergabung untuk mendukung program pemberdayaan perempuan. Selain itu UN Women juga melakukan kerja sama dengan badan pengungsi PBB, UNHCR, melakukan mitra bersama dengan LSM, Apou au Development untuk mendukung para perempuan pengungsi akibat konflik Boko Haram dalam menjalankan dan membangun bisnis sendiri (UN Women, 2017).

3) Bantuan Keuangan dan Teknis UN Women kepada Nigeria untuk Mengatasi Ketidaksetaraan Gender di Bidang Ekonomi dan Politik Perempuan Nigeria

UN Women memiliki program untuk membantu perempuan di seluruh dunia meluaskan kapasitas mereka terlibat dalam ruang publik dan terbebas dari rasa takut serta tindakan diskriminatif melalui *Fund for Gender Equality* (FGE). Di Nigeria FGE melakukan kerja sama dengan *Alliance for Africa* (AfA) dan memberikan bantuan dana hibah sebesar US \$175.000 (Fund for Gender Equality 2019). Pada tahun 2020 UN Women kembali memobilisasi bantuan keuangan sebesar US\$ 10.737.115 (IEAS, n.d.). Gambar di bawah ini menunjukkan *budget* tahunan yang dikeluarkan oleh UN Women untuk mendukung jalannya program UN Women di Nigeria.

Gambar 2. Total Anggaran Tahunan UN Women untuk Nigeria



UN Women juga bekerja sama dengan sektor yayasan swasta seperti MasterCard. MasterCard ini merupakan perusahaan swasta pelayanan keuangan yang ikut mendanai program pemberdayaan perempuan di Nigeria mendukung program yang dirancang oleh UN Women (Mastercard Foundation Gender and Youth Livelihoods, 2018). Bantuan keuangan yang diperoleh dari berbagai mitra tersebut lalu dialokasikan kepada program-program pemberdayaan perempuan Nigeria. Ketika tahun 2019, diadakan Konferensi Nasional Pasca Pemilu yang diselenggarakan oleh UN Women, ECES, IFES dan NDI. Para mitra secara kolektif mengumpulkan dana sebesar US\$ 30.000 untuk konferensi tersebut pada bulan Juni 2019 (UN Women, 2020).

Selain bantuan keuangan yang diberikan oleh UN Women bekerja sama dengan mitranya, UN Women juga memberikan bantuan teknis. Bersama dengan Kementerian Urusan Perempuan Nigeria, UN Women memberikan bantuan teknis yang dibutuhkan untuk

mendorong kapasitas perempuan menjadi lebih baik lagi. Bantuan teknis yang diberikan berupa pelatihan, *workshop*, penyediaan informasi dan fasilitas. Pada tahun 2020, UN Women bersama dengan Forum Politik Perempuan mengadakan pelatihan kepemimpinan politik terhadap perempuan muda Nigeria dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai politik, mereka akan diberikan pelatihan bagaimana membuat sebuah kebijakan, berkampanye, melakukan advokasi, dan pandangan-pandangan seputar perpolitikan. Pelatihan itu diharapkan akan membuat perempuan Nigeria khususnya generasi muda untuk ikut aktif berpartisipasi di dalam dunia politik dan menyuarakan aspirasi mereka untuk pembangunan masa depan, karena selama ini hambatan partisipasi perempuan Nigeria di dunia politik salah satu alasannya disebabkan rendahnya tingkat pendidikan perempuan. Selain pelatihan perempuan muda, UN Women juga memfasilitasi anggota parlemen perempuan melalui pelatihan lokakarya selama dua hari. Tujuan dari pelatihan tersebut agar dapat meningkatkan pengetahuan anggota parlemen dalam menyusun konstitusi yang bersifat responsif gender (UN Women, 2020). UN Women mengadakan *workshop* seputar *branding* dan pembuatan sabun juga kosmetik kepada perempuan Nigeria dengan harapan akan menambah keterampilan mereka sehingga bisa memajukan perekonomian perempuan. UN Women juga memberikan fasilitas bantuan berupa tiga mesin penggiling padi untuk memfasilitasi petani perempuan untuk bekerja (UN Women Africa n.d). Untuk permasalahan mengenai kuota perempuan di dalam pemilihan, UN Women beserta *the Independent National Electoral Commission* (INEC) dan *the Federal Ministry of Women Affairs* Nigeria merekomendasikan langkah-langkah dalam menerapkan sistem kuota untuk pemilu yang akan datang yaitu di tahun 2023 (UN Women, 2020), meliputi mempublikasikan daftar kandidat perempuan dua tahun sebelum dilakukannya pemilihan umum, NEC membuat syarat wajib kepada partai politik ketika ingin mendaftar harus memenuhi kuota gender (ada

perempuan di dalamnya), memberlakukan sanksi pada partai politik yang tidak memenuhi syarat yang telah ditentukan, evaluasi mengenai pelaksanaan kuota gender setiap periode pemilu dan melaporkannya kepada presiden atau majelis nasional. Meningkatkan posisi elektoral untuk perempuan melalui strategi sistem kuota telah memberikan bukti-bukti sebagian besar telah menghasilkan peningkatan dalam rata-rata legislator perempuan secara global dari 11,6% pada tahun 1995 menjadi 24,5% pada tahun 2019.

Kesimpulan

Ketidaksetaraan gender bisa menyerang laki-laki dan perempuan, namun secara realita di lapangan, perempuan lebih rentan menjadi korban dari ketidaksetaraan gender. Di Nigeria ketidaksetaraan gender telah menjadi persoalan nasional. UN Women hadir untuk membantu Nigeria menggunakan cara-cara kooperatif. Beberapa aktivitas yang telah dilakukan oleh UN Women di Nigeria dalam merespon isu kesetaraan gender terhadap perempuan melalui *monitoring* berdasarkan laporan dari Nigeria, laporan tersebut akan digunakan oleh UN Women untuk melengkapi data-data yang diperoleh oleh pemerintah Nigeria guna mengatasi ketidaksetaraan gender bidang ekonomi dan politik terhadap perempuan di Nigeria, lalu UN Women juga bekerja sama dengan berbagai aktor seperti Pemerintah Nigeria, tokoh-tokoh masyarakat untuk membangun kesadaran kesetaraan gender, NGO, organisasi struktur PBB lain seperti UNHCR, UNDP, ILO, FAO untuk mendukung program yang dirancang oleh UN Women, UN Women juga memberikan bantuan keuangan, bantuan teknis dengan melakukan pelatihan perekonomian perempuan yang berkelanjutan hingga pelatihan politik perempuan untuk mengembangkan kapasitas pengetahuan mereka terkait perpolitikan, pemberian alat penunjang produktivitas perekonomian perempuan, pengarahan dalam hal

branding produk, membentuk gerakan perempuan, memberikan pengarahannya terhadap pemerintah Nigeria mengenai kuota gender di dalam sistem pemilihan umum Nigeria. Dalam mengatasi persoalan ketidaksetaraan gender di Nigeria UN Women sangat transparan dan terbuka untuk bekerja sama dengan banyak aktor dan mitra lainnya. Penjabaran aktivitas UN Women di Nigeria melalui beberapa program yang preventif dapat dikatakan banyak melalui cara kooperatif dan kerja sama sesuai dengan kacamata teori implementasi kebijakan organisasi internasional dalam bentuk pendekatan manajerial yang mengedepankan cara-cara yang kooperatif, transparan, dan melalui kerja sama dengan beberapa mitra.

Kehadiran UN Women di Nigeria sebagai pihak eksternal yang membantu terkait isu ketidaksetaraan gender bisa dikatakan telah membuka kesempatan bagi perempuan Nigeria secara perlahan keluar dari ketidaksetaraan dan mencapai hak yang sama dengan laki-laki, namun untuk mengentaskan secara keseluruhan belum sejauh itu, karena ada banyak faktor yang menjadi penghambat untuk mewujudkan kesetaraan gender di Nigeria dan masih membutuhkan evaluasi di setiap tahunnya agar pemberdayaan terhadap hak-hak perempuan di Nigeria dapat mencapai paritas gender. Diperlukan keterlibatan kolektif dalam mengatasi dan meminimalisir ketidaksetaraan gender di Nigeria, karena faktor budaya masyarakat yang patriarki masih menjadi tantangan utama untuk meminimalisir terjadinya ketidaksetaraan gender, juga masih terdapat tindakan korupsi pemerintahan Nigeria yang dapat menambah ketidaksejahteraan masyarakatnya, ditambah Nigeria merupakan negara berkembang yang masih memiliki banyak persoalan salah satunya konflik komunal yang hingga saat ini masih berlangsung yang tentunya juga harus menjadi prioritas dan Nigeria masih memerlukan banyak waktu untuk dapat mewujudkan secara permanen kesetaraan gender di negaranya tetapi

bukan berarti tidak mungkin terjadi. Beberapa faktor tersebut masih menjadi catatan besar untuk dapat diperhatikan kedepannya.

Daftar Pustaka

Artikel Jurnal

Ekato, Eghosa Osa. (2015). Women and the Law in Nigeria: A Reappraisal. *Journal of International Women's Studies*, 1-13.

Marzali, A. (2016). Menulis Kajian Literatur. *Etnosia Jurnal*, 1, 27.

Kemi, Adams O., & Olajumoke G. Jenyo. (2016). Gender Equality and the Empowerment of Women and Girls in Nigeria: The Way Forward to National Security. *Open Journal of Social Science*, 4, 230-240.

Nurfahirah, A., Dewi, Y. T., & Gustina, D. D. (2022). Upaya United Nations Women (UN Women) dalam Menangani Diskriminasi terhadap Perempuan di Afghanistan. *Jurnal Transborders*, 5(4), 102-114.

Nwabunkeonye, U. P. (2014). Challenges to Women Active Participation in Politics in Nigeria. *Sociology and Anthropology Journal*, 2, 284-290. 10.13189/sa.2014.020704

Offiong, Ekwutosi E., Eyo I. Eyo, & Asibong E. Offiong. (2021). Patriarchy, Culture and the Social Development of Women in Nigeria. *Journal of Art, Humanity, and Social Studies*, 1 (4): 1-8.

Ramadhan, Iqbal, & Innesia Ma'sumah. (2018). Mengkaji Peran UN Women Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Perempuan dan Mewujudkan Kesetaraan Gender Melalui Perspektif Feminisme. *Jurnal Asia Pacific Studies*, 2(2), 144-160.

Halaman Web

CEIC Data. (2020). Nigeria Population. Retrieved from <https://www.ceicdata.com/en/indicator/nigeria/population>

Fund for Gender Equality. 2019. WEST AND CENTRAL AFRICA : 2009-2019 PORTFOLIO OVERVIEW Ten Years of Reaching the Furthest Behind. Retrieved From [https://www.unwomen.org/sites/default/files/Headquarters/Attachments/Sections/Trust%20Funds/FundGenderEquality/FGE%20Factsheet Western%20and%20Central%20Africa 2019.pdf](https://www.unwomen.org/sites/default/files/Headquarters/Attachments/Sections/Trust%20Funds/FundGenderEquality/FGE%20Factsheet%20Western%20and%20Central%20Africa%202019.pdf).

(IEAS). n.d. In *Country Portfolio Evaluation Nigeria*. N.p.: UN Women. Retrieved from. <https://gate.unwomen.org/EvaluationDocument/Download?evaluationDocumentID=9487>.

Impactpool. (2017). National Constitution and Gender Expert for Nigerian Senate. Impactpool. Retrieved from <https://www.impactpool.org/jobs/728482>.

Mastercard Foundation Gender and Youth Livelihoods. (2018). Gender and Youth Livelihoods Programming in Africa. N.p.: MasterCard Foundation. Retrieved from <https://mastercardfdn.org/wp->

<content/uploads/2018/06/MCF13027-ODI-Gender-Paper-Digital-Download-vFF-2-accessible2.pdf>.

Tempo. (2021). Kemiskinan Bikin Perempuan di Nigeria Rela Jual Diri Demi Indomie. Tempo.co. Retrieved from <https://dunia.tempo.co/read/1482175/kemiskinan-bikin-perempuan-di-nigeria-rela-jual-diri-demi-indomie>.

The Guardian Nigeria News. (2022). WISCAR partners UN women to improve female inclusivity in organisations. The Guardian News. Retrieved from <https://guardian.ng/guardian-woman/wiscar-partners-un-women-to-improve-female-inclusivity-in-organisations/>

UN Women. (n.d). Facts and Figures: Economic Empowerment. UN Women. Accessed December 20, 2022. Retrieved from <https://www.unwomen.org/en/what-we-do/economic-empowerment/facts-and-figures>.

UN Women. (2017). Fleeing Boko Haram, women seek healing and economic resilience in Niger camps. UN Women. Retrieved from <https://www.unwomen.org/en/news/stories/2017/10/feature-niger-fleeing-boko-haram>.

UN Women Afrika. (n.d). Where we are : West and Central Africa : Nigeria. UN Women Africa.

UN Women Afrika. (2021). HeForShe: Movement for Gender Equality.

UN Women Afrika. <https://africa.unwomen.org/en/where-we-are/west-and-central-africa/nigeria/he-for-she>

UN Women. (n.d). UN Women : The United Nations for Gender Equality and the Empowerment of Women. Retrieved from

<https://www.un.org/youthenvoy/2013/07/un-women-the-united-nations-entity-for-gender-equality-and-the-empowerment-of-women/>

World Bank. n.d. Labor Force Female Total Nigeria. The World Bank Data. Retrieved

from <https://data.worldbank.org/indicator/SL.TLF.TOTL.FE.ZS?end=2020&locations=NG&start=2017>.